



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAN PERBUKUAN
PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Rudi Ahmad Suryadi
Sumiyati

SMP Kelas VII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII

Penulis

Rudi Ahmad Suryadi
Sumiyati

Penelaah

Aam Abdussalam
Muhammad Ahsan

Penyelia

Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator

Edi Dharma

Penyunting

Asep Andi Rahman

Penata Letak (Desainer)

Ahmad Ridwan Khanafi

Penerbit

Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021

ISBN 978-602-244-433-6 (jilid lengkap)
978-602-244-434-3 (jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/14 pt, Philipp H. Poll
xxiv, 272 hlm.: 17,6 x 25 cm

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VII

Penulis: Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati
ISBN 978-602-244-434-3 (jilid 1)

BAB V



DAMASKUS: PUSAT PERADABAN TIMUR ISLAM (661-750 M)



Tujuan Pembelajaran

1

2

3



Infografis

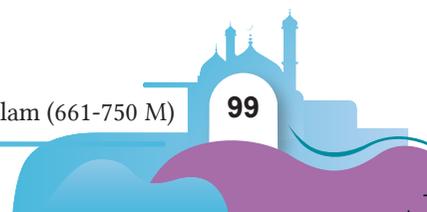


Pantun Pemantik

Bacalah pantun di bawah ini!

Jangan berjalan tanpa keruan
 Jalan tenang membawa kenangan
 Junjunglah iman dan pengetahuan
 Damaskus terkenal pusat peradaban

Bangun rumah berbenteng pagar
 Tak peduli susah dan payah
 Gigihlah belajar, berdoa dan ikhtiar
 Kelak terpancang bak tokoh Umayyah



Aktivitas 5.1

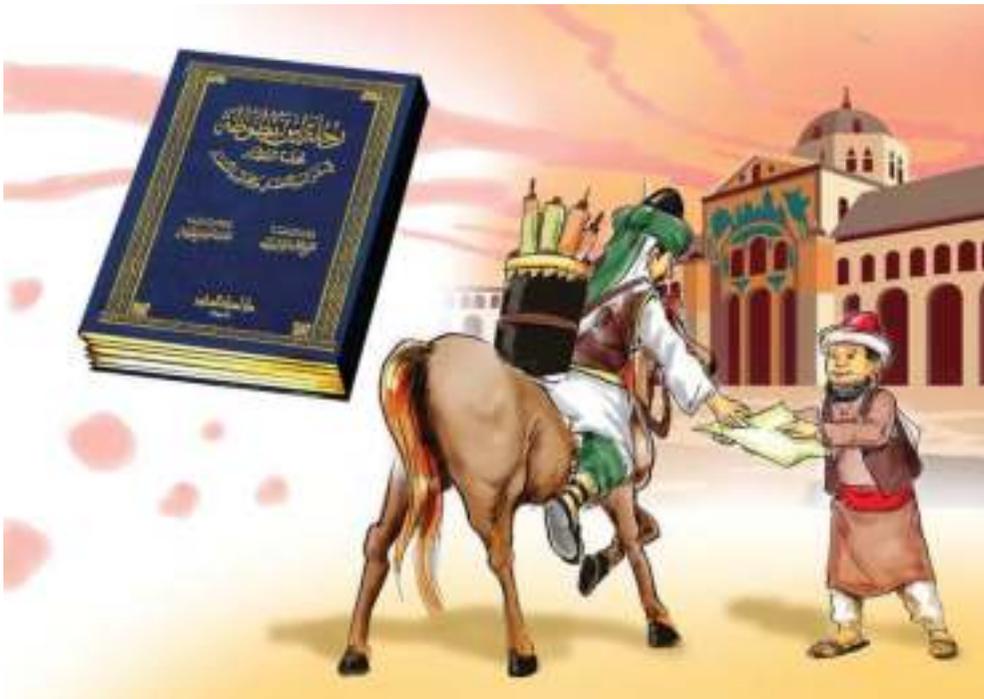
Setelah pantun di atas dibaca, buatlah 1 paragraf mengenai pesan utama dari pantun di atas di buku tugas!



Mari Bertafakur

Bacalah uraian di bawah ini untuk dijadikan renungan!

Kalian pasti akan bertanya, mengapa sejarah penting dipelajari? Pertanyaan seperti ini tentu bisa diarahkan pada satu fase kemajuan Islam di masa lampau. Sejarah memberikan penjelasan mengenai kemajuan bangsa, contohnya pada masa Umayyah di Damaskus (661-750 M). Sebagai muslim selayaknya kita bangga bahwa umat Islam pernah mengalami kejayaan. Namun, di samping itu terdapat pula informasi kemunduran umat Islam pada masa tertentu. Hal tersebut dapat menyadarkan kita untuk memperbaiki keadaan dan menumbuhkan semangat mencapai kemajuan.



Gambar 5.1
Kitab karya Ibnu Batutah

Kita tidak boleh melupakan sejarah. Dengan mempelajari sejarah, kita dapat mengetahui hal positif dan negatif. Kedua hal ini menjadi pendorong untuk memperbaiki perilaku dan membangun peradaban baru.

Dengan mempelajari sejarah, kita bisa memahami keunggulan suatu bangsa. Umat Islam pernah berjaya pada zaman Umayyah di Damaskus pada tahun 661-750 M. Sementara di belahan dunia lain, Eropa sedang mengalami zaman kegelapan. Nilai-nilai penting dari sejarah dapat menjadi penyemangat dalam meningkatkan prestasi sesuai dengan kondisi kehidupan sekarang dan masa depan.

Aktivitas 5.2

Setelah membaca uraian **Mari Bertafakur** di atas, tentu muncul pertanyaan dalam benak kalian. Silahkan tulis 3 pertanyaan sebagaimana pada tabel berikut kemudian serahkan pertanyaan tersebut pada teman di samping kalian untuk dijawab!

No	Pertanyaan	Jawaban

Tabel 5.1

Pertanyaan dan Jawaban Mari Bertafakur Bab 5



Titik Fokus

Untuk memperdalam materi pada Bab ini, kalian dapat terbantu oleh beberapa kata atau kalimat kunci. Pahami beberapa kata kunci ini yaitu:

1. Sejarah Bani Umayyah di Damaskus.
2. Peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus
3. Nilai Islami dari peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus



1. Sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus.

Setelah masa *Al-khulafā al-rāsyidūn*, berdiri sebuah dinasti yang disebut dengan Bani Umayyah (41 H/661 -132H/750 M). Mu'āwiyah bin Abū Sufyān bin Harb bin Abd Manāf adalah pendirinya. Silsilahnya bertemu dengan Rasulullah saw. pada Abd Manāf. keluarga Hasyim (Bani Hasyim) menjadi panggilan bagi keluarga Rasulullah saw. Sementara keturunan Umayyah disebut dengan keluarga Umayyah (Bani Umayyah). Mu'āwiyah menjadi khalifah pertama Bani Umayyah. ibu kotanya adalah Damaskus.

Kalian tentu ingin mengetahui letak Damaskus. Kalian bisa mencarinya dengan gawai. Kalian dapat menjelajah pula tempat bersejarah di wilayah tersebut. Mari ikuti aktivitas berikut.

Aktivitas 5.3

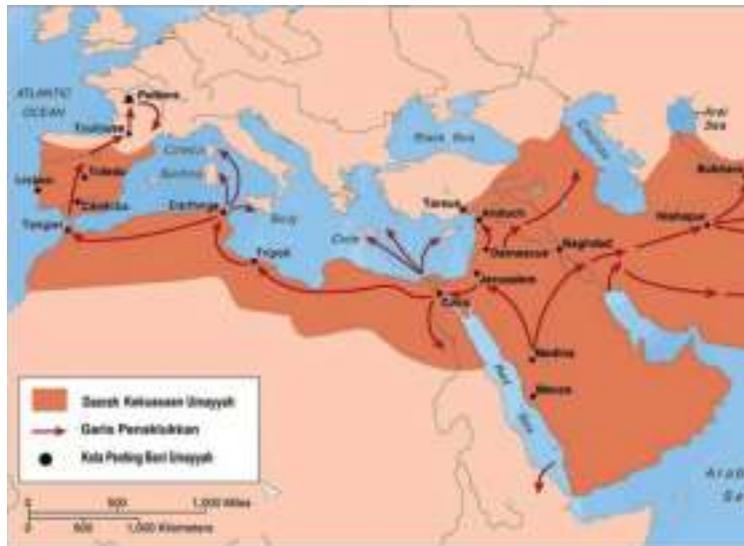
1. Gunakan aplikasi layanan lokasi pada gawai untuk menentukan lokasi Damaskus atau menggunakan Scan QR di samping!
2. Temukan letaknya dan beberapa tempat bersejarah di wilayah tersebut!
3. Sajikan hasilnya di depan kelas!



Mu'āwiyah bin Abū Sufyān berhasil mendirikan dinasti ini, bukan hanya karena kemenangan diplomasi pada peristiwa *Ṣiffin*. Akan tetapi, ia memiliki pemikiran yang kuat untuk membangun masa depan. Dukungan terhadapnya diperoleh dari Bani Umayyah dan orang-orang Suriah.

Mu'āwiyah bin Abū Sufyān dipandang sebagai negarawan sejati. Dia mampu memainkan peranan sebagai administrator yang bijaksana. Para pejabatnya ditempatkan sesuai dengan kemampuan. Mu'āwiyah bin Abū Sufyān sebagai khalifah pertama yang mengubah pemerintahan dari demokratis menjadi kepemimpinan yang turun temurun. Bahkan, seluruh rakyatnya diwajibkan untuk setia pada *Yāzid*, anaknya. Selain kepemimpinan turun temurun, pejabat pada Dinasti Umayyah berasal dari keturunan Arab.

Mu'āwiyah bin Abū Sufyān berpengalaman dalam politik. Ia pernah menjadi seorang pemimpin pasukan untuk menaklukkan Suriah, Palestina, Romawi, dan Mesir. Mu'āwiyah pernah menjabat Gubernur Syam yang membawahi Palestina dan Mesir. Selain mengubah sistem pemerintahan, Mu'āwiyah bin Abū Sufyān memindahkan pusat pemerintahan, yaitu dari Madinah ke Damaskus.



Gambar 5.2
Wilayah Kekuasaan Umayyah

Pada awal pemerintahan Mu'āwiyah bin Abū Sufyān, wilayah diperluas hingga ke India. Ke India, dia mengutus Muhallab bin Abū Sufrah. Yāzid bin Mu'āwiyah memimpin perluasan ke wilayah barat daerah Byzantium. Perluasan mencapai pula daerah luar Arab, seperti kota Konstantinopel.

Ahli sejarah mencatat terdapat 13 orang yang pernah menjadi khalifah pada Dinasti Umayyah di Damaskus. Untuk lebih memudahkan mengetahui para Khalifah Bani Umayyah di Damaskus, perhatikan tabel berikut ini:

No.	Nama Khalifah	Tahun Hijrah	Tahun Masehi
1	Mu'āwiyah bin Abū Sufyān	41-60	661-680
2	Yāzid bin Mu'āwiyah bin Abū Sufyān	60-64	680-683
3	Mu'āwiyah bin Yāzid	64-64	683-684

No.	Nama Khalifah	Tahun Hijrah	Tahun Masehi
4	Marwān bin Ḥakam	64-65	684-685
5	‘Abd al-Mālik bin Marwān	65-86	685-705
6	Al-Wālid bin ‘Abd al-Mālik	86-96	705-715
7	Sulaimān bin ‘Abd al-Mālik	96-99	715-717
8	‘Umar bin ‘Abd al-‘Azīz	99-101	717-720
9	Yāzid bin ‘Abd al-Mālik	101-105	720-724
10	Hisyām bin ‘Abd al-Mālik	105-125	724-743
11	Al-Wālid bin Yāzid	125-126	743-744
12	Ibrāhim bin al-Wālid	126-127	744-744
13	Marwān bin Muḥammad	127-132	744-750

Tabel 5.2

Khalifah Bani Umayyah di Damaskus dan Masa Kekuasaannya

Aktivitas 5.4

Buatlah bagan bergambar mengenai nama-nama khalifah Bani Umayyah di Damaskus lengkap dengan tahun kekuasaannya! Secara berkelompok, kerjakan tugas ini pada kertas karton, untuk diberikan penilaian oleh guru dan ditempel pada ruang informasi di kelas

Dinasti ini telah menggapai berbagai kemajuan, perkembangan, dan perluasan daerah. Pada masa Mu’āwiyah bin Abū Sufyān, pasukan pengepung Konstantinopel dapat ditarik. Beliau mendirikan Departemen Pencatatan (*Dīwān al-Khatam*), mendirikan pelayanan pos (*Dīwān al-Barīd*). Pemisahan urusan keuangan dari urusan pemerintahan diatur secara teknis dengan pengangkatan seorang pejabat khusus, yaitu *ṣāhib al-kharaj*. Penambahan wilayah kekuasaan diperluas pada pada masa pemerintahan Wālid bin ‘Abd al-Mālik, yaitu pada 86 – 96 H / 705 – 715 M.

Keadaan dalam negeri dalam kondisi aman semua permasalahan bisa teratasi pada masa ‘Abd al-Mālik bin Marwān (65 – 86 H/ 685 – 705 M). Begitu kemajuan peradaban dapat dicapai khususnya pada bidang politik di masa Wālid bin ‘Abd al-Mālik (86–96 H/ 705 – 715 M).

Wālid bin ‘Abd al-Mālik berusaha memperluas wilayahnya sampai ke wilayah Afrika Utara yaitu ke *al-Aqsā’* dan Spanyol (Andalusia). Kegigihan

dan keberanian panglima perang Mūsā bin Nuṣair dapat membuka peluang untuk melakukan langkah memperluas wilayah dengan mengirim Tariq bin Ziyad untuk merebut Andalusia. Pada tahun 711 M, Ṭāriq bin Ziyād berhasil menduduki sebuah selat antara Afrika dan Spanyol, yaitu Selat Gibraltar, yang diambil dari kata *Jabal Ṭariq*.

Khalifah ketiga yang besar pada dinasti ini adalah ‘Umar bin ‘Abd al-‘Azīz (99-101 H/ 717-719 M). Ia terkenal dengan ketakwaan dan keadilannya. Di Madinah, ia menghabiskan waktu untuk belajar ilmu agama, khususnya bidang hadis. Pada awalnya, dia pejabat yang kaya raya. Ketika menjadi khalifah, berubah menjadi orang yang zuhud, bekerja keras, sederhana, dan pejuang tangguh. Tanah, perhiasan isteri, dan kekayaan lainnya diberikan kepada *baitul-mal*.



Gambar 5.3
Penyalinan kitab hadis

‘Umar bin ‘Abd al-‘Azīz memiliki kebijakan pemerintahan yang mendukung pada kemajuan. Ia memerintahkan pengumpulan hadis. Ia mampu mendamaikan antara Mu‘āwiyah, Khawarij, dan Syi’ah. Gaji gubernur dinaikkan. Pemerataan kemakmuran diberikan melalui santunan kepada fakir miskin. Dinas pos diperbaharui. Kedudukan orang non Arab yang dinomorduakan dengan orang-orang Arab menjadi disamakan. Ia mampu menciptakan kesatuan muslim secara umum. Selain itu, pajak dapat dikurangi. Pembayaran *jizyah* dihentikan bagi orang yang baru masuk Islam.

Marwān bin Muḥammad merupakan khalifah terakhir Umayyah di Damaskus. Pemerintahan pada masanya sedang mengalami perpecahan. Masa jabatannya hampir seluruhnya difokuskan untuk menjaga kekuasaan Umayyah, seperti rongrongan dari keluarga ‘Abbasiyyah.

Kekuasaannya dikalahkan oleh Abū al-‘Abbās al-Saffah dari keluarga Abbasiyyah dalam sebuah pertempuran di Sungai Zab. Sekitar 300 orang lebih, anggota keluarga Umayyah terbunuh.

Marwān bin Muḥammad mencari perlindungan. Ia berharap memperoleh perlindungan di barat, namun tertangkap di Sungai Nil. Meninggalnya Marwan menjadi tanda berakhirnya kekuasaan Umayyah di Damaskus.

Namun, ada satu orang yang selamat dalam proses pembunuhan kepada keturunan Bani Umayyah, yaitu 'Abd al-Rahmān bin Mu'āwiyah. Dia dapat lolos dengan melarikan diri ke Spanyol. Selanjutnya, pemerintahan Islam didirikan di Spanyol.



Gambar 5.4
Selat Gibraltar.

Aktivitas 5.5

Cari informasi mengenai faktor-faktor yang mendukung kemajuan pada Bani Umayyah di Damaskus! Informasi ini dapat ditemukan pada buku atau sumber lain. Tugas kalian ditulis pada buku tugas.

2. Kemajuan Peradaban Islam pada Masa Bani Umayyah di Damaskus

Peradaban Islam pada Bani Umayyah di Damaskus dicirikan dengan berbagai kemajuan tata kelola di berbagai bidang. Bidang yang dikembangkan di antaranya adalah pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan.

a. Pemerintahan

Struktur dan administrasi pemerintahan Bani Umayyah merupakan penyempurnaan dari *al-khulafā al-rāsyidūn* yang dibentuk oleh Khalifah ‘Umar bin Khattāb. Wilayah kekuasaannya yang luas terbagi pada beberapa provinsi yang dipimpin oleh gubernur (wali atau amir) yang diangkat oleh khalifah. Beberapa orang *kātib* (sekretaris) mendampingi gubernur, seorang *ḥājib* (pengawal dan kepala rumah tangga istana), dan pejabat-pejabat lainnya antara lain *ṣāhib al-kharaj* (pejabat pendapatan), *ṣāhib al-syurṭah* (pejabat kepolisian) dan *kadi* (hakim/ kepala keagamaan). *Kadi* dan pejabat pendapatan diangkat oleh khalifah dan bertanggung jawab kepadanya secara langsung.

Lembaga dan departemen seperti *al-kātib*, *al-ḥājib*, dan *dīwān* dapat terbentuk di tingkat pemerintahan pusat. Lembaga *al-kātib* terdiri atas *kātib al-rasā’il* (sekretaris negara), *kātib al-kharaj* (sekretaris pendapatan negara), *kātib al-jund* (sekretaris militer), *kātib al-syurṭah* (sekretaris kepolisian), dan sekretaris *kadi* (panitera). Para *kātib* tersebut memiliki tugas untuk mengelola administrasi negara secara rapih dan baik untuk mewujudkan kemaslahatan. Pengaturan pejabat atau siapapun yang ingin bertemu dengan khalifah dipegang oleh *Al-Ḥājib*. Adapun tugas pemeliharaan keamanan masyarakat dan negara dikelola oleh lembaga *al-syurṭah*.

Selain itu dalam pemerintahan Bani Umayyah dibentuk juga beberapa *dīwān* atau departemen yaitu:

- 1) Departemen yang mengurus surat-surat negara dari khalifah kepada para gubernur atau menerima surat-surat dari gubernur adalah *Dīwān al-Rasā’il*.
- 2) Lembaga atau pencatatan yang meregistrasi dan menyalin semua keputusan khalifah atau peraturan-peraturan pemerintahan yang dikirim ke daerah adalah *Dīwān al-Khatam*.
- 3) Departemen yang mengelola pendapatan negara adalah *Dīwān al-Kharaj*.
- 4) Layanan pos dan pengiriman informasi berita dari pusat ke daerah atau sebaliknya dikelola oleh *Dīwān al-Barīd*.
- 5) Lembaga atau departemen pertahanan yang bertugas mengorganisasi militer adalah *Dīwān al-Jund*.

b. Hukum

Al-qadā, *al-ḥisbah*, dan *mazalim* merupakan bagian dari pelaksanaan hukum. *Al-qadā* sebagai badan peradilan dipimpin oleh seorang *kadi*. Ia memiliki tugas membuat fatwa-fatwa hukum dan peraturan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an, sunah dan ijtihad. Badan ini terbebas dari pengaruh penguasa, terutama dalam menerapkan keputusan hukum terhadap pejabat atau pegawai yang melakukan pelanggaran. Masalah kriminal yang perlu penyelesaian ditangani oleh badan *al-ḥisbah*. Badan *al-mazalim* bertugas meninjau kembali kesahihan dan keadilan putusan hukum oleh *kadi*. Badan ini lebih tinggi dari *Al-qadā* dan *al-ḥisbah*.

c. Sosial

Hubungan antar bangsa Arab Muslim dibuka oleh dinasti ini. Begitu pula, terhadap negara taklukan seperti Mesir, Persia, dan Eropa. Berkat hubungan ini, lahir kreativitas baru pada bidang seni dan ilmu pengetahuan. *Dome of The Rock* di Jerussalem merupakan salah satu bangunan monumen terbaik pada masa Bani Umayyah.



Gambar 5.5
Dome of The Rock

d. Ekonomi

Jalur perdagangan pada masa ini menjadi semakin lancar. Pelabuhan dagang yang ramai dan makmur di antaranya adalah Basrah di Teluk Persia, begitu pula Aden.

Pada masa Bani Umayyah dicetak mata uang khusus, juga mengembangkan beberapa jabatan sehingga memperbesar lapangan pekerjaan. Gaji tetap yang diperoleh berdampak pada kesejahteraan. Pengumpulan pajak ditetapkan oleh khalifah. Misalnya, pada zaman Mu'āwiyah bin Abū Sufyān, ditetapkan 2,5% pajak dari pendapatan. Hal ini hampir sama dengan zakat penghasilan pada masa sekarang.

Ekonomi diperbaiki pada masa awal pendirian dinasti ini. Kondisi ini tidak secara langsung berdampak luas pada sektor ekonomi. Penataan hukum dipengaruhi oleh pemberian gaji dari *Bait al-Māl* kepada *kadi* sebagai sebuah jabatan profesional. Seorang *kadi* bersifat independen dan dapat memutuskan satu perkara dengan leluasa, termasuk menindak pejabat negara.

Perekonomian yang dibangun menjadi salah satu pilar utama di zaman Bani Umayyah. Ekonomi dapat ditumbuhkan. Ekonomi yang mapan mampu mendorong terbentuknya bangunan masyarakat Muslim yang rapi, khususnya pada aspek kerukunan antar umat beragama.

Keragaman sosial masyarakat merupakan dampak dari wilayah kekuasaan yang luas. Hal ini terjadi pada aspek sosial, budaya, dan agama. Meskipun demikian, tatanan yang kokoh dan terbuka dapat ditingkatkan lebih berhasil bagi setiap masyarakat sesuai dengan perannya dalam pembangunan.

e. Keagamaan

Kehidupan masyarakat pada masa ini dipengaruhi oleh Islam. Fanatisme bangsa Arab dipandang efektif dalam membangun negara Islam. Bangsa Arab menjadi bagian dari bangsa Islam.

Masjid dan bangunan artistik banyak dibangun memenuhi kota. Gaya Persia dengan nuansa Islam dipadukan secara kental pada setiap sisi bangunan. Sebuah masjid agung terkenal dengan sebutan Masjid Damaskus dibangun pada masa al-Wālid dengan rancangan Abū 'Ubaidah bin Jarrah. Begitu pula, kota baru yaitu kota Kairawan dibangun oleh 'Uqbah bin Nāfi.

Ilmu agama sudah tampak berkembang pada masa Bani Umayyah ini. Banyak ulama yang fokus pada kajian ilmu keagamaan, seperti ilmu

tafsir, hadis, dan hukum Islam. Selain itu, berkembang pula ilmu-ilmu yang berhubungan dengan ilmu agama, yaitu ilmu-ilmu bahasa seperti nahwu, bahasa, dan sastra.

Imam mazhab yang hidup pada masa ini adalah Imām Ḥanafi (Abū Ḥanifah) dan Imām Mālik bin Anas. Pada bidang tasawuf, terdapat Ḥasan al-Baṣri dan Rabī'ah al-'Adawiyah. Dalam bidang hadis, terdapat 'Umar bin 'Abd al-'Azīz. Dalam bidang tafsir, terdapat 'Abdullāh bin 'Abbās dari Madinah, 'Abdullāh bin Mas'ūd dari Mekah, Sa'ad bin Zubair, dan Mujāhid murid Ibn 'Abbās.



Gambar 5.6
Kitab keislaman tersimpan dipustakaaan klasik

f. Pendidikan

Pada masa Bani Umayyah, perkembangan pendidikan dalam hal ini ilmu-ilmu non keagamaan belum begitu menonjol. Penerjemahan buku-buku dari bahasa non-Arab belum memiliki arti yang penting. Khalifah sibuk dalam menyelenggarakan pemerintahan yang mapan selain terjadinya pembebasan wilayah-wilayah baru.

Tradisi Arab dengan produk syair lebih menonjol dibandingkan tradisi ilmiah. Meskipun demikian, ilmu kimia dan pengobatan menjadi disiplin ilmu yang dikembangkan pertama kali.

Dinasti Umayyah berjasa besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Mereka menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas ilmiah,

termasuk syair, sejarah, diskusi, dan akidah serta pembelajaran lainnya. Di daerah taklukan, banyak pula didirikan masjid. Masjidilharam di Mekah dan Masjid Nabawi di Madinah menjadi pusat pengkajian ilmu yang sering dikunjungi oleh orang-orang Islam dari berbagai daerah.

Pendidikan Islam telah dikembangkan pada pola yang lebih baik dibandingkan pada masa sebelumnya. Semarak kajian ilmu di masjid, *kuttāb* serta majelis sastra menjadi tanda perkembangan tersebut.



Gambar 5.7
Pengkajian kitab di pelataran masjid

Adapun beberapa cendekiawan muslim pada masa Bani Umayyah sebagai berikut:

- 1) Ilmuwan yang pertama kali menerjemahkan buku-buku berbahasa Koptik dan Yunani tentang astrologi, kimia, dan kedokteran adalah Khālid.
- 2) ‘Abdullāh bin ‘Abbās dan muridnya yang bernama ‘Aṭā bin Rabbah adalah orang pertama yang mendalami ilmu fikih di Mekah.
- 3) Zaid bin Sābit adalah sahabat nabi di Madinah yang menjadi sekretaris Nabi saw. dalam menuliskan wahyu.
- 4) Hasan al-Baṣri, Ibn Syihāb al-Zuhri dan ‘Abdullāh bin Mas’ūd adalah tokoh otoritatif dalam bidang hadis. Adapun ahli hadis dari Kuffah adalah ‘Āmir bin Syarahīl al-Sya’bi.

- 5) Al-Akhtal dikenal sebagai penyair istana pada masa ‘Abd al-Mālik, Penyair favorit pada masa ‘Umar bin ‘Abd al-‘Azīz adalah Jarīr dan al-Farazdaq. Jāmil terkenal dengan lirik cinta dan ‘Umar bin Abū Rābi’ah dikenal sebagai sang penyair tentang cinta.

Aktivitas 5.6

Cari informasi lebih lanjut mengenai perkembangan ilmu agama pada masa Bani Umayyah dilengkapi dengan nama tokohnya! Kalian dapat membacanya pada buku atau sumber lain. Tugas dikerjakan secara individu, kemudian diberikan pada guru.

3. Memetik nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Damaskus

Setelah mempelajari sejarah perkembangan ilmu pengetahuan pada Masa Bani Umayyah di Damaskus, kita dapat memetik pelajaran penting. Adapun hikmahnya antara lain:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
- b. Mencontoh semangat menuntut ilmu.
- c. Mengembangkan budaya sesuai dengan ajaran Islam
- d. Memperkuat persatuan dan kesatuan dengan tidak membedakan warna kulit, negara, suku, bangsa, dan lainnya.
- e. Memiliki semangat untuk membela agama, bangsa, dan negara.
- f. Menumbuhkan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas.
- g. Mencontoh seorang pemimpin yang dicintai oleh rakyatnya.
- h. Menumbuhkan semangat cinta tanah air dan membangun bangsa.



Ikhtisar

1. Dinasti Bani Umayyah di Damaskus didirikan Mu'āwiyah bin Abū Sufyān bin Harb bin Umayyah. Dinasti ini berdiri selama \pm 90 tahun (40 – 132 H / 661 – 750 M). Pusat pemerintahannya di Damaskus.
2. Sistem pemerintahan Bani Umayyah adalah kepemimpinan turun temurun.
3. Administrasi dan struktur pemerintahan yang dikelolanya merupakan penyempurnaan dari pemerintahan sebelumnya.
4. Bani Umayyah di Damaskus memiliki wilayah sangat luas. Pelaksanaan pemerintahan dibantu oleh para gubernur dan dibentuknya beberapa departemen.
5. Hubungan antara bangsa-bangsa Arab Muslim dengan negeri-negeri taklukan mulai dibuka terutama dengan Persia, Mesir, dan Eropa.
6. Tata kelola yang dikembangkan oleh Dinasti Umayyah di antaranya adalah pemerintahan, hukum, sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan.
7. Pada masa Bani Umayyah, ilmu kimia dan pengobatan menjadi disiplin ilmu yang pertama kali dikembangkan dan diikuti dengan ilmu pengetahuan lainnya.



Inspirasiku

Bacalah kisah di bawah ini!

Cintaku dalam Imanku

Seorang sahabat Rasulullah saw. bernama 'Aṣil al-Gifari, suatu hari baru pulang dari Mekah. Ia tidak segera pulang ke rumahnya di Madinah, justru menemui dulu Rasulullah saw. Sampai di rumah Rasulullah saw., ia disambut oleh 'Aisyah r.a. istri Rasulullah saw.

“Ceritakan kepadaku wahai 'Aṣil, bagaimana kondisi Mekah saat ini?” tanya 'Aisyah r.a. “Aku menyaksikan, Mekah sudah



sangat subur serta bening aliran sungainya,” jawab ‘Aṣil. Rasulullah saw. yang masih berada di kamar segera menimpali percakapan mereka. “Coba ulangi. Bagaimana kondisi Mekah terkini?” “Demi Allah ya Rasulullah, Mekah tumbuh subur dengan tanaman-tanamannya, serta tampak hijau dan sejuk dengan aliran sungainya”. Mendengar jawaban itu, Rasulullah saw. menatap jauh ke luar rumah, sebuah tanda rindu Mekah. “Cukup, jangan membuatku tambah bersedih,” ucap Rasulullah saw.

Kisah tentang kecintaan terhadap tanah air digelorakan pula oleh para ulama. Salah satunya perlawanan terhadap penjajahan yang dilakukan oleh dua ulama karismatik, yakni K.H A. Wahab Hasbullah dan K.H. Hasyim Asy’ari. Keduanya punya andil besar dalam menggelorakan semangat perlawanan terhadap kolonial Belanda.

K.H. Hasyim Asy’ari mengeluarkan fatwa jihad yang dijadikan rujukan utama Pengurus Besar Nahdlatul Ulama dalam memutuskan fatwa Resolusi Jihad 22 Oktober 1945. Melalui fatwa ini, semangat perlawanan anti penjajahan menguat pada pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

Sementara K.H A. Wahab Hasbullah menciptakan mars *Syubbān al-Watan* (Pemuda Cinta Tanah Air) yang mampu menyulut semangat anti penjajahan di bumi Nusantara. Mars itu sampai saat ini masih tetap berkumandang di hampir segenap pelosok dan penjuru tanah air. Kedua kiai ini merupakan pencetus *ḥubb al-watan min al-īmān* (cinta tanah air adalah bagian dari iman)”.

(Sumber: Fariz Alnezar, Senandung Cinta Tanah Air dari Rasulullah hingga para Ulama, dalam <https://tirto.id/senandung-cinta-tanah-air-dari-rasulullah-hingga-para-ulama/> diunduh pada tanggal 17 Oktober 2020)

Aktivitas 5.7

Tuliskan hikmah atau pelajaran penting yang dapat dipenting dari kisah di atas pada buku tugasmu!



Aku Pelajar Pancasila

Setelah mempelajari materi Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam (661-750 M), sebagai manusia Indonesia yang beriman dan mengamalkan Pancasila, kalian diharapkan mampu membentuk karakter yang lebih bermutu. Sebagai refleksi diri, silahkan isi tabel berikut ini dengan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum Mampu
1	Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.		
2	Mencontoh perilaku semangat menuntut ilmu pada masa Bani Umayyah di Damaskus.		
3	Mengembangkan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam.		
4	Berteman tanpa membedakan suku, ras dan Agama.		
5	Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.		
6	Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.		
7	Cinta tanah air dan membangun bangsa.		
8	Berperilaku semangat membela bangsa dan negara.		

Tabel 5.3
Refleksi Karakter Pancasila

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Hal apa yang menjadi penghambat kalian untuk menjadi pribadi yang berkarakter? Sebaiknya mulailah dari diri kita sendiri, mulai dari hal kecil, dan mulai dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.



Diriku

Semoga kita selalu diberikan petunjuk untuk semangat membangun negeri dengan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Sikap konsisten ini diharapkan menjadi teladan alam kehidupan kita sebagai seorang muslim.

Aktivitas 5.8

Mari kita introspeksi diri, perilaku apa yang sudah kita lakukan berhubungan dengan materi di atas? Untuk introspeksi diri, isilah kolom berikut ini pada lembar kerja yang telah disediakan oleh guru!

1. Penilaian Sikap Spiritual

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Menumbuhkan semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu.		
2.	Mengaitkan proses belajar dengan nama Allah Swt.		
3.	Mempersiapkan bahan belajar sebelum belajar dimulai.		
4.	Senang mempelajari kandungan ayat al-Qur'an.		
5.	Merasa kurang terhadap Ilmu pengetahuan yang di miliki.		

Tabel 5.4

Penilaian Sikap Spiritual Bab 5

2. Penilaian Sikap Sosial

Nama :

Kelas :

Semester :

Petunjuk:

Berilah tanda ikon 😊 (setuju), 😐 (kurang setuju), atau ☹️ (tidak setuju) sesuai dengan keadaan sebenarnya.

No.	Pernyataan	Jawaban		
		😊	😐	☹️
1.	Mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.			
2.	Disiplin dalam belajar.			
3.	Menghormati orang yang punya ilmu.			
4.	Menjaga persatuan dan kesatuan dengan sesama.			
5.	Terlibat dalam kegiatan yang baik di masyarakat.			

Tabel 5.5
Penilaian Sikap Sosial



Rajin Berlatih

I. Pilih jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D

1. Nama Bani Umayyah berasal dari nama nenek moyangnya yang bernama....
 - A. 'Umar bin 'Abd al-'Aziz
 - B. 'Abd al-Mālik bin Marwān
 - C. Umayyah bin 'Abd al-Syams
 - D. Mu'āwiyah bin Abū Sufyān
2. Kesepakatan antara Hasan bin 'Ali dengan Mu'āwiyah, sepeninggal Mu'āwiyah, pemerintahan harus dikembalikan ke tangan umat Islam yang terkenal dengan....
 - A. Yaum al-Qiyāmah
 - B. 'Am al-Jamāah
 - C. 'Am al-Sa'ādah
 - D. 'Am al-Huzn
3. Dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa Allah Swt. tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaannya sendiri. Hal ini tercantum dalam
 - A. Q.S. *al-Anfāl*/8: 30
 - B. Q.S. *al-An'am*/6: 165
 - C. Q.S. *ar-Ra'd*/13: 11
 - D. Q.S. *al-Baqarah*/2: 11
4. Panglima perang Bani Umayyah yang namanya diabadikan menjadi nama sebuah selat yaitu:
 - A. Ṭāriq bin Ziyād
 - B. 'Umar bin 'Abd al-'Aziz
 - C. Wālid bin 'Abd al-Mālik
 - D. 'Abd al-Mālik bin Marwān

- 
5. Sebuah masjid yang dibangun di Damaskus pada masa Wālid bin ‘Abd al-Mālik merupakan hasil karya arsitek terkenal. Tokoh tersebut yang bernama....
- A. ‘Uqbah bin Nāfi’
 - B. Rabi’ah al-Ra’i
 - C. Sa’id bin Musayyab
 - D. Abu ‘Ubaidah bin Jarrah
6. Mu’āwiyah bin Abū Sufyān merupakan salah satu sahabat Rasulullah saw. yang terlibat aktif dalam menuliskan wahyu dan meriwayatkan hadis. Dia masuk islam ketika...
- A. Fath al-Makkah
 - B. Perjanjian Aqabah I
 - C. Perjanjian Aqabah II
 - D. Perjanjian Hudaibiyah
7. Perhatikan uraian berikut !
- Keadaan negara sangat tenteram, makmur, dan tertib. Umat Islam merasa nyaman dan hidup bahagia ketika dipimpin oleh Wālid bin ‘Abd al-Mālik (705-715 M / 86-97 H). Pada 10 tahun kepemimpinannya, wilayah diperluas ke Afrika Utara menuju wilayah barat daya Eropa. Infrastruktur dibangun dengan megah. Dia membangun rumah jompo dan panti asuhan serta Masjid al-Umawi di Damaskus.
- Nilai yang dapat dipetik pada kisah perjuangan tersebut yang dapat diteladani adalah ...
- A. Mencintai rakyat
 - B. Membahagiakan rakyat
 - C. Mensejahterakan rakyat
 - D. Memajukan ilmu pengetahuan
8. Berikut ini yang merupakan bentuk-bentuk pertumbuhan kebudayaan pada masa Bani Umayyah adalah....

- A. Perkembangan di bidang bahasa dan sastra oleh al-Qāli dengan karyanya *al-Amali* dan *al-Mawādir*.
- B. Perkembangan di bidang arsitektur ditandai dengan dibangunnya masjid-masjid yang memenuhi kota.
- C. Perkembangan ilmu kimia murni dan kimia terapan di bidang keilmuan kimia oleh *Abu al-Qāsim Ibn Farnas*.
- D. Perkembangan di bidang kedokteran oleh *Abu al-Qāsim al-Zahrawi* berupa ilmu bedah, ilmu telinga dan ilmu penyakit kulit.
9. Perhatikan tabel para ilmuwan muslim pada masa Bani Umayyah dan karyanya berikut!

1	Ibnu ‘Abbās	a	Penyair
2	Zaid bin Šābit	b	Penerjemah Bahasa Yunani
3	Khālid	c	Sekretaris Nabi
4	al-Akhtal	d	Ilmu tafsir

Tabel 5.6
Pasangan Nama Ilmuwan dan Bidang Ilmu

Pasangan yang tepat antara ilmuwan muslim dan karyanya pada tabel tersebut ditunjukkan pada nomor

- A. 1 – d, 2 – c, 3 – a, 4 – b
- B. 1 – b, 2 – d, 3 – a, 4 – c
- C. 1 – c, 2 – b, 3 – d, 4 – a
- D. 1 – a, 2 – d, 3 – c, 4 – b
10. Khalifah ‘Umar bin ‘Abd al-‘Azīz memerintahkan unuk penghimpunan dan penyempurnaan hadis dengan alasan sebagai berikut **kecuali...**
- A. Banyak pemalsuan hadis-hadis
- B. Para penghafal hadis semakin berkurang karena meninggal
- C. Digunakan sebagai alat untuk menguatkan kedudukan kelompok tertentu
- D. Digunakan sebagai alat dalam memperkokoh keyakinan masyarakat terhadap Islam

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tuliskan secara singkat sejarah pendirian Bani Umayyah di Damaskus (661-750 M)?
2. Bagaimana cara menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat membangun negeri kepada generasi penerus bangsa?
3. Mengapa kita harus meneladan nilai-nilai yang ada pada sejarah Bani Umayyah di Damaskus?
4. Buatlah biografi secara singkat khalifah 'Umar bin 'Abd al-'Aziz!
5. Bagaimana usaha yang dilakukan oleh Bani Umayyah dalam bidang pendidikan!



Siap Berkreasi

1. Secara berkelompok yang terdiri atas enam orang, lakukan hal berikut ini.
 - a. Cari informasi dan data dari berbagai sumber mengenai implementasi dari perilaku menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat membangun negeri dalam kehidupan sehari-hari!
 - b. Laporkan dan paparkan hasil penelusuranmu untuk dikemukakan di depan teman-temanmu!
2. Tugas individu

Buatlah bagan *time line* perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus!



Selangkah Lebih Maju

1. Buatlah tabel mengenai perbedaan kebijakan *al-khulafa' al-rasyidun* dengan Bani Umayyah dalam bidang pemerintahan dan pendidikan! Catatan kalian dituangkan pada buku tugas, lalu disajikan di kelas.
2. Cari informasi pada berbagai sumber mengenai tokoh-tokoh ulama dan karyanya pada masa Dinasti Umayyah di Damaskus! Hasil pencarian kalian dibuat dalam bentuk gambar dan dimasukkan pada media sosial.

Untaian Hikmah

Sejarah tidak hanya berisi fase kehidupan. Sejarah adalah guru terbaik. Banyak ibrah atau pelajaran yang dapat dipetik dari sejarah masa lalu untuk masa kini dan mendatang. sejarah Islam diharapkan diteladani untuk hikmah yang baik, sedangkan kejadian yang buruk bisa dikaji agar polanya tidak muncul lagi di kemudian hari. Sejarah mengajarkan kepada kita, untuk berbuat yang terbaik hari ini dan esok.